

ARTICLE INFORMATION

Received: July, 2, 2026

Revised: July, 22, 2026

Available online: July, 30, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Distribusi derajat hipertensi pada peserta program pengelolaan penyakit kronis (prolanis): analisis karakteristik demografi

Hadi Kurniawan*, Mario Sandro, Arfan Sahroni

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Korespondensi penulis: Hadi Kurniawan. *Email: hadikurniawan@umpri.ac.id

Abstract

Background: Hypertension is a non-communicable disease that stands as a leading cause of morbidity and mortality worldwide. In Indonesia, a significant gap persists between the prevalence of hypertension based on blood pressure measurements and diagnoses made by healthcare professionals, indicating that many cases remain undetected. Blood pressure screening conducted through the Chronic Disease Management Program (Prolanis) serves as a crucial initiative for enhancing early detection while providing health education to at-risk population groups.

Purpose: To describe the demographic characteristics of Prolanis participants and the results of blood pressure screenings, serving as a basis for delivering health education regarding hypertension.

Method: This initiative took the form of a community service activity utilizing a descriptive approach aimed at outlining participant demographics and screening results to inform hypertension-related health education. The activity was conducted in May 2025 at Saras Medika Clinic, Pringsewu Regency, Lampung Province. The target audience consisted of all participants in the Chronic Disease Management Program (Prolanis) attending activities at Saras Medika Clinic. Thirty-five participants present during the event served as respondents. Observed parameters included demographic characteristics specifically age, occupation, education level, and place of residence as well as blood pressure measurement results. Demographic data and screening results were analyzed descriptively using frequency distributions and percentages, then presented in tabular form to provide an overview of participant characteristics and the distribution of blood pressure status among Prolanis participants.

Results: The study showed that the mean age of respondents was 55.6 years, with the majority (n=16; 45.7%) aged 60 years or older. Most respondents had a primary school education (n=17; 48.5%) and worked as farmers (n=14; 40.0%); all resided in rural areas (100.0%). Blood pressure measurements indicated that the majority of respondents fell into the stage I hypertension category (n=15; 42.9%).

Conclusion: Blood pressure screening and health education activities conducted through the Chronic Disease Management Program successfully characterized the blood pressure profiles of participants based on their demographics. A significant proportion of participants fell into the hypertension category specifically stage I highlighting a continued need for early detection, regular blood pressure monitoring, and health education. Therefore, the sustained implementation of Chronic Disease Management Program must be strengthened to support hypertension control at the primary healthcare level.

Distribusi derajat hipertensi pada peserta program pengelolaan penyakit kronis (prolanis):
analisis karakteristik demografi

Suggestion: Given that the majority of those with hypertension were aged 45 years or older, had a primary education, and lived in rural areas, Prolanis-based screening and education activities should be conducted routinely and targeted specifically at this demographic to improve hypertension control and prevent complications.

Keywords: Chronic disease management program; Community characteristics; Early detection; Hypertension

Pendahuluan: Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di dunia. Di Indonesia, masih terdapat kesenjangan yang cukup besar antara prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah dan diagnosis tenaga kesehatan, yang menunjukkan bahwa banyak kasus hipertensi belum terdeteksi. Pelaksanaan skrining tekanan darah melalui program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan deteksi dini sekaligus memberikan edukasi kesehatan kepada kelompok masyarakat berisiko.

Tujuan: Mendeskripsikan karakteristik demografi peserta Prolanis dan hasil skrining tekanan darah sebagai dasar pelaksanaan edukasi kesehatan mengenai hipertensi.

Metode: Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan menggambarkan karakteristik demografi peserta serta hasil skrining tekanan darah sebagai dasar pelaksanaan edukasi kesehatan mengenai hipertensi. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di Klinik Saras Medika, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Sasaran kegiatan adalah seluruh peserta program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) yang mengikuti kegiatan di Klinik Saras Medika. Sebanyak 35 peserta yang hadir pada saat pelaksanaan kegiatan dijadikan sebagai responden. Parameter yang diamati meliputi karakteristik demografi peserta yaitu usia, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dan wilayah tempat tinggal, serta hasil pengukuran tekanan darah. Data karakteristik demografi dan hasil skrining tekanan darah dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase, kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik peserta dan distribusi status tekanan darah pada peserta Prolanis.

Hasil: Menunjukkan bahwa usia rata-rata responden adalah 55.6 tahun dan mayoritas berada di usia ≥ 60 tahun yaitu sebanyak 16 responden (45.7%). Sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah Sekolah Dasar yaitu sebanyak 17 responden (48.5%), untuk status pekerjaan responden adalah sebagian besar sebagai petani yaitu sebanyak 14 responden (40.0%), untuk wilayah tempat tinggal responden adalah seluruhnya di pedesaan (100.0%), dan sedangkan untuk hasil pemeriksaan tekanan darah menunjukkan sebagian besar responden dalam kategori hipertensi tahap-I yaitu sebanyak 15 responden (42.9%).

Simpulan: Kegiatan skrining tekanan darah dan edukasi kesehatan melalui program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) berhasil menggambarkan profil tekanan darah berdasarkan karakteristik peserta. Sebagian besar peserta termasuk dalam kategori hipertensi, terutama hipertensi tahap-I, yang menunjukkan masih tingginya kebutuhan terhadap deteksi dini, pemantauan tekanan darah secara berkala, dan edukasi kesehatan. Oleh karena itu, pelaksanaan Prolanis secara berkelanjutan perlu terus diperkuat sebagai upaya mendukung pengendalian hipertensi di tingkat pelayanan kesehatan primer.

Saran: Mengingat sebagian besar penderita hipertensi merupakan kelompok usia ≥ 45 tahun, berpendidikan dasar, dan tinggal di wilayah pedesaan, kegiatan skrining tekanan darah dan edukasi berbasis Prolanis perlu dilakukan secara rutin dan terarah pada kelompok tersebut untuk meningkatkan pengendalian hipertensi dan mencegah komplikasi.

Kata Kunci: Deteksi dini; Hipertensi; Karakteristik masyarakat; Prolanis

Hadi Kurniawan*, Mario Sandro, Arfan Sahroni

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Korespondensi penulis: Hadi Kurniawan. *Email: hadikurniawan@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3918>

Distribusi derajat hipertensi pada peserta program pengelolaan penyakit kronis (prolanis):
analisis karakteristik demografi

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu tantangan kesehatan masyarakat global yang paling krusial dan menjadi penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia memperkirakan sekitar 1.28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di dunia menderita hipertensi, dengan mayoritas kasus terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (World Health Organization, 2026). Tingginya beban hipertensi menjadikan penyakit ini sebagai salah satu prioritas dalam pengendalian penyakit tidak menular karena berkontribusi terhadap meningkatnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit kardiovaskular. Hipertensi dikenal sebagai the silent killer karena umumnya berkembang tanpa gejala klinis yang disadari penderitanya. Namun, tekanan darah yang tidak terkontrol dapat menyebabkan kerusakan organ target dan meningkatkan risiko penyakit jantung koroner, stroke, gagal jantung, serta penyakit ginjal kronis (Teza et al., 2023).

Besarnya beban hipertensi di tingkat global juga tercermin di Indonesia. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah mencapai 30.8%, sedangkan prevalensi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan hanya sebesar 8.6%. Di Provinsi Lampung, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran mencapai 28.3%, sedangkan prevalensi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan hanya sebesar 7.4% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Perbedaan yang cukup besar antara prevalensi berdasarkan hasil pengukuran dan diagnosis menunjukkan bahwa masih banyak kasus hipertensi di masyarakat yang belum terdeteksi (*underdiagnosed*). Kondisi ini mengindikasikan masih rendahnya deteksi dini hipertensi sehingga sebagian penderita belum memperoleh penatalaksanaan secara optimal dan tetap berisiko mengalami komplikasi seperti penyakit jantung koroner, stroke, gagal jantung, maupun penyakit ginjal kronis.

Kesenjangan tersebut menegaskan pentingnya pelaksanaan skrining tekanan darah secara aktif sebagai strategi case finding untuk meningkatkan deteksi dini, mempercepat penatalaksanaan, serta mencegah komplikasi hipertensi. Tingginya beban hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang tidak dapat dimodifikasi, seperti usia dan riwayat keluarga, maupun faktor yang dapat dimodifikasi, seperti obesitas, konsumsi natrium berlebih, kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, serta rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan dan pengendalian tekanan darah (Hunter, Chapman, & Dhaun, 2021). Oleh karena itu, penguatan deteksi dini, pengendalian faktor risiko, serta peningkatan kepatuhan terhadap pengobatan menjadi komponen penting dalam upaya menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat hipertensi.

Salah satu strategi yang dikembangkan oleh pelayanan kesehatan primer untuk mendukung pengendalian hipertensi adalah program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis). Program ini bertujuan meningkatkan kualitas hidup peserta melalui pemantauan kesehatan secara berkala, edukasi, serta kegiatan promotif dan preventif (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023). Pada pasien hipertensi, Prolanis berkontribusi terhadap peningkatan pengendalian tekanan darah, kepatuhan terhadap pengobatan, serta pemantauan faktor risiko secara berkesinambungan. Evaluasi pelaksanaan Prolanis menunjukkan bahwa program ini mampu memperbaiki pengendalian tekanan darah dan pengelolaan komorbid hipertensi, meskipun implementasinya masih memerlukan penguatan, terutama pada aspek partisipasi peserta dan keberlanjutan kegiatan (Alkaff et al., 2020; Salamah et al., 2023). Dalam konteks tingginya proporsi kasus hipertensi yang belum terdiagnosis, integrasi skrining tekanan darah dengan edukasi kesehatan melalui Prolanis menjadi pendekatan yang relevan untuk mendukung deteksi dini, meningkatkan pemahaman peserta mengenai faktor risiko hipertensi, serta mendorong perubahan perilaku yang mendukung pengendalian tekanan darah.

Hadi Kurniawan*, Mario Sandro, Arfan Sahroni

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Korespondensi penulis: Hadi Kurniawan. *Email: hadikurniawan@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3918>

Distribusi derajat hipertensi pada peserta program pengelolaan penyakit kronis (prolanis): analisis karakteristik demografi

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendeskripsikan karakteristik demografi peserta dan hasil skrining tekanan darah pada peserta program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) di Klinik Saras Medika Kabupaten Pringsewu sebagai dasar penyusunan edukasi kesehatan yang lebih tepat sasaran dalam mendukung upaya pengendalian hipertensi.

METODE

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan menggambarkan karakteristik demografi peserta serta hasil skrining tekanan darah sebagai dasar pelaksanaan edukasi kesehatan mengenai hipertensi. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di Klinik Saras Medika, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Sasaran kegiatan adalah seluruh peserta program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) yang mengikuti kegiatan di Klinik Saras Medika. Sebanyak 35 peserta yang hadir pada saat pelaksanaan kegiatan dijadikan sebagai responden. Penyuluhan dilakukan melalui ceramah interaktif dan diskusi mengenai pengertian hipertensi, faktor risiko, komplikasi, pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan, modifikasi gaya hidup sehat, serta pentingnya pemantauan tekanan darah secara berkala. Intervensi dilakukan berupa observasi, wawancara dan pemeriksaan kesehatan. Parameter yang diamati meliputi karakteristik demografi peserta yaitu usia, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dan wilayah tempat tinggal, serta hasil pengukuran tekanan darah. Data karakteristik demografi dikumpulkan melalui wawancara menggunakan formulir pencatatan, sedangkan tekanan darah diukur oleh tenaga kesehatan menggunakan tensimeter digital terstandar sesuai prosedur operasional pemeriksaan tekanan darah. Hasil pengukuran tekanan darah kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori tekanan darah dalam pemeriksaan kesehatan jika tekanan darah di bawah 120/80 mmHg (normal), jika meningkat pada 120-129/<80 mmHg (prahipertensi), jika pada 130-139/80-89 mmHg (hipertensi tahap-I), dan jika mencapai atau melebihi 140/90 mmHg (hipertensi tahap-II).

Data karakteristik demografi dan hasil skrining tekanan darah dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase, kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik peserta dan distribusi status tekanan darah pada peserta Prolanis.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Hadi Kurniawan*, Mario Sandro, Arfan Sahroni

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Korespondensi penulis: Hadi Kurniawan. *Email: hadikurniawan@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3918>

Distribusi derajat hipertensi pada peserta program pengelolaan penyakit kronis (prolanis):
analisis karakteristik demografi

HASIL

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden(N=35)

Variabel	Hasil
Usia(n%)(Mean±SD)(Rentang)Tahun	(55.6±8.90)(38-68)
<45 Tahun	5/14.5
45-59 Tahun	14/40.0
≥60 Tahun	16/45.7
Tingkat pendidikan(n%)	
SD	17/48.5
SMP	8/22.9
SMA	7/20.0
Perguruan Tinggi	3/8.6
Status pekerjaan(n%)	
Ibu rumah tangga	12/34.3
Petani	14/40.0
Pedagang	4/11.4
Buruh	3/8.6
Pensiunan	2/5.7
Wilayah tempat tinggal(n%)	
Pedesaan	35/100.0
Perkotaan	-
Tekanan darah(n%)	
Normal	4/11.4
Prahipertensi	6/17.1
Hipertensi tahap-I	15/42.9
Hipertensi tahap-II	10/28.6

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa usia rata-rata responden adalah 55.6 tahun dengan standar deviasi ± 8.90 tahun dan mayoritas berada di usia ≥ 60 tahun yaitu sebanyak 16 responden (45.7%). Sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah Sekolah Dasar yaitu sebanyak 17 responden (48.5%), untuk status pekerjaan responden adalah sebagian besar sebagai petani yaitu sebanyak 14 responden (40.0%), untuk wilayah tempat tinggal responden adalah seluruhnya di pedesaan (100.0%), dan sedangkan untuk hasil pemeriksaan tekanan darah menunjukkan sebagian besar responden dalam kategori hipertensi tahap-I yaitu sebanyak 15 responden (42.9%).

Hadi Kurniawan*, Mario Sandro, Arfan Sahroni

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Korespondensi penulis: Hadi Kurniawan. *Email: hadikurniawan@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3918>

Distribusi derajat hipertensi pada peserta program pengelolaan penyakit kronis (prolanis):
analisis karakteristik demografi

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) di Klinik Saras Medika berusia ≥ 45 tahun, dengan proporsi terbesar berada pada kelompok usia ≥ 60 tahun. Selain itu, mayoritas peserta bekerja sebagai petani, memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar, dan seluruhnya berasal dari wilayah pedesaan. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sasaran kegiatan didominasi oleh kelompok masyarakat yang memiliki risiko lebih tinggi mengalami hipertensi sehingga pelaksanaan skrining tekanan darah dan edukasi kesehatan menjadi penting sebagai upaya deteksi dini serta pencegahan komplikasi hipertensi.

Dominasi peserta pada kelompok usia ≥ 45 tahun sejalan dengan meningkatnya risiko hipertensi akibat proses penuaan. Bertambahnya usia menyebabkan penurunan elastisitas pembuluh darah, peningkatan kekakuan arteri, serta perubahan fungsi endotel yang berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah. Kondisi tersebut menjadikan usia sebagai salah satu faktor risiko hipertensi yang tidak dapat dimodifikasi. Prevalensi hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia akibat perubahan fisiologis sistem kardiovaskular (Hunter, Chapman, & Dhaun, 2021). Kelompok lanjut usia memiliki risiko hipertensi yang lebih tinggi karena proses degeneratif yang memengaruhi regulasi tekanan darah. Oleh karena itu, kelompok usia lanjut menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan skrining tekanan darah secara berkala serta edukasi kesehatan melalui Prolanis. Edukasi kesehatan melalui Prolanis diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kepatuhan terhadap terapi, dan pengendalian tekanan darah. Program edukasi terstruktur yang diberikan kepada pasien hipertensi di wilayah pedesaan mampu meningkatkan pengetahuan hipertensi, kepatuhan pengobatan, serta menurunkan tekanan darah (Arwin, 2025; Wulandari et al., 2021).

Selain usia, karakteristik sosial ekonomi peserta juga perlu diperhatikan. Sebagian besar peserta bekerja sebagai petani dan memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar. Tingkat pendidikan yang relatif rendah dapat memengaruhi kemampuan individu dalam memperoleh, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan, termasuk terkait

pencegahan dan pengendalian hipertensi. Tingkat pendidikan yang relatif rendah dapat memengaruhi kemampuan individu dalam memperoleh, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan, termasuk dalam pencegahan dan pengendalian hipertensi. Rendahnya literasi kesehatan diketahui berhubungan dengan rendahnya kepatuhan pengobatan dan pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi. Tingkat pengetahuan mengenai hipertensi berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pada masyarakat pedesaan (Guo et al., 2023; Rahmawati & Bajorek, 2018). Di sisi lain, karakteristik pekerjaan sebagai petani menunjukkan bahwa meskipun peserta memiliki aktivitas fisik yang relatif tinggi, risiko hipertensi tetap dipengaruhi oleh faktor lain seperti penambahan usia, pola konsumsi tinggi natrium, serta rendahnya kesadaran melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Faktor sosial ekonomi dan gaya hidup tetap berkontribusi terhadap tingginya prevalensi hipertensi pada masyarakat pedesaan (Xiao et al., 2021). Oleh karena itu, pelaksanaan edukasi kesehatan melalui Prolanis perlu disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar dapat meningkatkan literasi kesehatan serta mendorong perubahan perilaku yang mendukung pengendalian hipertensi.

Seluruh peserta dalam kegiatan ini berasal dari wilayah pedesaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan primer memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap deteksi dini hipertensi. Meskipun masyarakat pedesaan umumnya memiliki aktivitas fisik yang relatif tinggi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan, pola makan tinggi natrium, serta rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan masih menjadi tantangan dalam pengendalian hipertensi. Karakteristik sosial ekonomi dan gaya hidup masyarakat pedesaan berkontribusi terhadap tingginya prevalensi hipertensi. Masyarakat pedesaan dengan hipertensi cenderung memiliki tingkat literasi kesehatan yang lebih rendah sehingga berdampak pada pengelolaan penyakit dan kualitas hidup penderita (Xiao et al., 2021; Zhang et al., 2021).

Hadi Kurniawan*, Mario Sandro, Arfan Sahroni

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Korespondensi penulis: Hadi Kurniawan. *Email: hadikurniawan@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3918>

Distribusi derajat hipertensi pada peserta program pengelolaan penyakit kronis (prolanis):
analisis karakteristik demografi

Oleh karena itu, pelaksanaan Prolanis secara rutin menjadi strategi penting untuk meningkatkan deteksi dini, pemantauan tekanan darah, dan edukasi kesehatan pada masyarakat pedesaan.

Hasil skrining tekanan darah menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tekanan darah di atas batas normal. Hipertensi derajat I merupakan kategori yang paling banyak ditemukan, diikuti hipertensi derajat II, sehingga secara keseluruhan sebanyak 71.5% peserta termasuk dalam kategori hipertensi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memerlukan pemantauan tekanan darah secara berkala serta pengendalian faktor risiko hipertensi. Hipertensi yang tidak terkontrol diketahui meningkatkan risiko penyakit jantung koroner, stroke, gagal jantung, dan penyakit ginjal kronis (World Health Organization, 2026). Hipertensi masih menjadi salah satu penyebab utama penyakit kardiovaskular dan kematian dini di dunia sehingga deteksi dini melalui skrining tekanan darah merupakan strategi penting dalam upaya pencegahan komplikasi (Hunter, Chapman, & Dhaun, 2021; Teza et al., 2023).

Pelaksanaan skrining tekanan darah yang diintegrasikan dengan kegiatan edukasi kesehatan melalui program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) memberikan manfaat dalam mengidentifikasi peserta yang memerlukan tindak lanjut sekaligus meningkatkan pemahaman mengenai faktor risiko hipertensi. Intervensi edukasi berbasis komunitas dapat meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, yang selanjutnya berkontribusi terhadap perubahan perilaku kesehatan dan peningkatan pemanfaatan pelayanan kesehatan primer dalam pengendalian penyakit kronis (Li et al., 2023). Informasi yang diperoleh dari kegiatan ini dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam menyusun materi edukasi yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta, terutama pada kelompok usia lanjut, masyarakat pedesaan, dan peserta dengan tingkat pendidikan dasar. Edukasi kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan pengetahuan, kepatuhan terhadap pengobatan, serta pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi (Chen et al., 2020).

Hal ini juga sejalan dengan satu hasil kajian sistematis yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis literasi kesehatan secara konsisten meningkatkan pengetahuan, perilaku kesehatan, dan luaran klinis pada penderita hipertensi. Penguatan literasi kesehatan juga berperan dalam meningkatkan kemampuan pasien melakukan pengelolaan mandiri hipertensi sehingga mendukung keberhasilan program pengendalian hipertensi di pelayanan kesehatan primer (Darwis, Russeng, & Amiruddin, 2021; Nguyen et al., 2022; Mahato et al., 2025). Dengan demikian, integrasi skrining tekanan darah dan edukasi kesehatan melalui Prolanis merupakan pendekatan yang relevan untuk memperkuat deteksi dini, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap hipertensi, serta mendukung upaya pengendalian penyakit tidak menular di tingkat pelayanan kesehatan primer

SIMPULAN

Kegiatan skrining tekanan darah dan edukasi kesehatan melalui program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) berhasil menggambarkan profil tekanan darah berdasarkan karakteristik peserta. Mayoritas peserta berusia ≥ 45 tahun, bekerja sebagai petani, berpendidikan sekolah dasar, dan berasal dari wilayah pedesaan. Sebagian besar peserta termasuk dalam kategori hipertensi, terutama hipertensi tahap-I, yang menunjukkan masih tingginya kebutuhan terhadap deteksi dini, pemantauan tekanan darah secara berkala, dan edukasi kesehatan. Oleh karena itu, pelaksanaan Prolanis secara berkelanjutan perlu terus diperkuat sebagai upaya mendukung pengendalian hipertensi di tingkat pelayanan kesehatan primer.

SARAN

Mengingat sebagian besar penderita hipertensi merupakan kelompok usia ≥ 45 tahun, berpendidikan dasar, dan tinggal di wilayah pedesaan, kegiatan skrining tekanan darah dan edukasi berbasis Prolanis perlu dilakukan secara rutin dan terarah pada kelompok tersebut untuk meningkatkan pengendalian hipertensi dan mencegah komplikasi.

Hadhi Kurniawan*, Mario Sandro, Arfan Sahroni

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Korespondensi penulis: Hadhi Kurniawan. *Email: hadikurniawan@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3918>

Distribusi derajat hipertensi pada peserta program pengelolaan penyakit kronis (prolanis):
analisis karakteristik demografi

DAFTAR PUSTAKA

- Alkaff, F. F., Sukmajaya, W. P., Intan, R. E., & Salamah, S. (2020). Effectivity of Indonesia chronic disease management program (Prolanis) to control hypertension and its comorbidities at primary health care. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8, 224-227.
- Arwin, A. (2025). Asuhan keperawatan lansia pada tuan a dengan penerapan aromaterapi inhalasi lavender terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien dengan hipertensi di panti jompo yayasan netizen cinta Singkawang. (KIA) Thesis, Stikes Yarsi Pontianak.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). Status gizi pada anak di bawah lima tahun (balita) stunting, underweight, wasting, dan overweight. FAQ seputar hasil utama SKI 2023. Diakses dari: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/daftar-frequently-asked-question-seputar-hasil-utama-ski-2023/hasil-utama-ski-2023/>
- Chen, Y., Li, X., Jing, G., Pan, B., Ge, L., Bing, Z., & Han, X. (2020). Health education interventions for older adults with hypertension: a systematic review and meta-analysis. *Public Health Nursing*, 37(3), 461-469.
- Darwis, S., Russeng, S. S., & Amiruddin, R. (2021). Intervention Based on Integration of Health Literacy and Health Outcomes in Hypertension "A Systematic Review." *Open-Access Maced J Med Sci*. 2021 Oct 12; 9 (F): 486-491.
- Guo, A., Jin, H., Mao, J., Zhu, W., Zhou, Y., Ge, X., & Yu, D. (2023). Impact of health literacy and social support on medication adherence in patients with hypertension: a cross-sectional community-based study. *BMC Cardiovascular Disorders*, 23(1), 93.
- Hunter, P. G., Chapman, F. A., & Dhaun, N. (2021). Hypertension: Current trends and future perspectives. *British Journal of Clinical Pharmacology*, 87(10), 3721-3736.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Hipertensi disebut sebagai silent killer, Menkes Budi imbau rutin cek tekanan darah. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/eng/%20hipertensi-disebut-sebagai-silent-killer-menkes-budi-imbau-rutin-cek-tekanan-darah>
- Li, B., Huang, Y., Ling, C., Jiao, F., Fu, H., & Deng, R. (2023). The effect of community-based health education programs on health literacy in severely impoverished counties in Southwestern China: results from a quasi-experimental design. *Frontiers in public health*, 10, 1088934.
- Mahato, R. K., Htun, S. S. M., Htike, K. M., Nawawonganun, R., & Sornlorm, K. (2025). Development of health literacy tool for hypertension and determinants of limited health literacy in rural Myanmar: Implications for targeted public health interventions. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 33, 102018.
- Nguyen, T. T., Nguyen, M. H., Nguyen, Y. H., Nguyen, T. T., Giap, M. H., Tran, T. D., & Duong, T. V. (2022). Body mass index, body fat percentage, and visceral fat as mediators in the association between health literacy and hypertension among residents living in rural and suburban areas. *Frontiers in medicine*, 9, 877013.
- Rahmawati, R., & Bajorek, B. (2018). Factors affecting self-reported medication adherence and hypertension knowledge: A cross-sectional study in rural villages, Yogyakarta Province, Indonesia. *Chronic illness*, 14(3), 212-227.

Hadi Kurniawan*, Mario Sandro, Arfan Sahroni

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Korespondensi penulis: Hadi Kurniawan. *Email: hadikurniawan@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3918>

Distribusi derajat hipertensi pada peserta program pengelolaan penyakit kronis (prolanis):
analisis karakteristik demografi

- Salamah, S., Khafiyya, A. N., Ramadhani, R., Arfiana, M. R., Syamsuri, I., Faizah, N. N., & Alkaff, F. F. (2023). Outcomes of the Indonesian chronic disease management program (PROLANIS) in patients with hypertension during the COVID-19 pandemic in rural areas: a preliminary evaluation study. *Medical science monitor: international medical journal of experimental and clinical research*, 29, e939797-1.
- Teza, H., Boonmanunt, S., Unwanatham, N., Thadanipon, K., Limpijankit, T., Pattanapruteep, O., & Thakkinstian, A. (2023). Evaluation of transitions from early hypertension to hypertensive chronic kidney disease, coronary artery disease, stroke and mortality: a Thai real-world data cohort. *Frontiers in Cardiovascular Medicine*, 10, 1170010.
- World Health Organization. (2026). Hypertension. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Wulandari, U. A., Kristina, S. A., Chindavijak, B., Chulavatnatol, S., & Nathisuwan, S. (2021). Educational program to improve hypertension knowledge by a community pharmacist in a rural district in Indonesia. *Journal of the American College of Clinical Pharmacy*, 4(6), 711-717.
- Xiao, L., Le, C., Wang, G. Y., Fan, L. M., Cui, W. L., Liu, Y. N., ... & Golden, A. R. (2021). Socioeconomic and lifestyle determinants of the prevalence of hypertension among elderly individuals in rural southwest China: a structural equation modelling approach. *BMC cardiovascular disorders*, 21(1), 64.
- Zhang, Q., Huang, F., Zhang, L., Li, S., & Zhang, J. (2021). The effect of high blood pressure-health literacy, self-management behavior, self-efficacy and social support on the health-related quality of life of Kazakh hypertension patients in a low-income rural area of China: a structural equation model. *BMC public health*, 21(1), 1114.

Hadi Kurniawan*, Mario Sandro, Arfan Sahroni

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Korespondensi penulis: Hadi Kurniawan. *Email: hadikurniawan@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3918>